



Transformation
Towards the Ultimate

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



BUKU PEDOMAN PENYELENGGARAAN PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER GIGI SPESIALIS PERIODONSIA

**PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER GIGI SPESIALIS PERIODONSIA
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salah satu persyaratan yang amat penting agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik yaitu adanya pedoman yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam penyelenggaraan pendidikan baik oleh para peserta didik, tenaga pendidik maupun oleh pegawai administrasi sebagai unsur penunjang.

Kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara, terutama kepada tim penyusun dan seluruh staf pengajar Departemen Periodonsia Fakultas kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara yang telah merevisi Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia.

Kami berharap semoga Pedoman ini akan bermanfaat dalam menghasilkan lulusan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara.

Medan, Agustus 2022
Dekan,



Dr. Essie Octiara, drg.,Sp.KGA
NIP. 197210151999032001

KATA SAMBUTAN
KETUA DEPARTEMEN PERIODONSIA
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

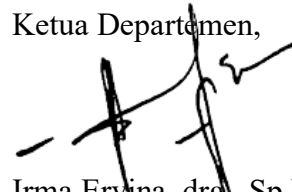
Buku panduan ini disusun sebagai pedoman dalam penyelenggaraan Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia di Fakultas Kedokteran Gigi USU yang berisi berbagai hal, baik yang menyangkut akademik maupun administratif dan diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman oleh peserta didik maupun oleh staf pengajar.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada tim yang telah menyusun dan membantu penerbitan buku pedoman ini. Semoga buku pedoman ini bermanfaat dalam menghasilkan dokter gigi spesialis Periodonsia, mampu bertindak sebagai pendidik dan ilmuwan, mampu melakukan penelitian dan mampu bekerja dan memimpin secara efektif dan harmonis.

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Agustus 2022

Ketua Departemen,



Irma Ervina, drg., Sp.Perio(K)
NIP. 19710702 199601 2 001

KATA PENGANTAR
KETUA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN DOKTER GIGI SPESIALIS PERIODONSIA
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia di Fakultas Kedokteran Gigi USU Medan berdiri berdasarkan SK Dirjen DIKTI Menteri Pendidikan Nasional RI No 153/D/O/2010 dan merupakan satu-satunya PPDGS Periodonsia di Pulau Sumatera.

Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia msebagai salah satu Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Spesialis di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara mempunyai kewajiban memberikan informasi mengenai pendidikan melalui Buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia. Buku pedoman ini disusun secara sistematika dan telah dilakukan revisi dengan mengikuti perkembangan yang telah ada.

Buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia ini diharapkan mempunyai peranan yang besar untuk memberikan informasi yang akurat bagi staf pengajar dan peserta didik dalam rangka membantu pelaksanaan pendidikan spesialis yang efisien dan tepat sasaran sehingga tercapai visi PS PPDGS Periodonsia yaitu Pada tahun 2027 menjadi Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia yang unggul dalam bidang teknologi regenerasi jaringan periodontal berbasis *natural resource* dan *art* serta berwawasan global.

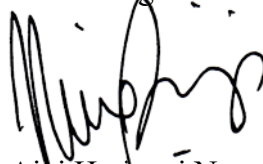
Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa syukur kehadiran Allah SWT dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada tim penyusun dan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya sehingga Buku Pedoman ini dapat direvisi dan diterbitkan.

Semoga buku ini dapat membantu peserta didik dan calon peserta didik Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia Fakultas Kedokteran Gigi USU dalam meningkatkan pemahaman tentang bagaimana dan kapan pembelajaran terjadi serta materi apa saja yang akan dipelajari.

Terimakasih.

Waalaiikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Agustus 2022
Ketua Program Studi



Aini Hariyani Nasution, drg., Sp. Perio (K)
NIP: 19780130 200212 2 002

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI USU	i
KATA SAMBUTAN KETUA DEPARTEMEN PERIODONSIA FKG USU	ii
KATA PENGANTAR KETUA PPDGS PERIODONSIA FKG USU.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
Pendahuluan.....	6
Visi, misi dan tujuan pendidikan.....	7
Kompetensi Lulusan.....	10
Kurikulum.....	29
Kegiatan ilmiah.....	36
Evaluasi hasil pendidikan.....	39
Staf Pengajar Program dokter Gigi Spesialis Periodonsia.....	43
Penerimaan dan seleksi peserta didik.....	46
Lampiran	

1.PENDAHULUAN

Periodonsia adalah salah satu cabang Ilmu Kedokteran Gigi yang mempelajari tentang ilmu dan pengelolaan kelainan periodontal secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang bertujuan untuk mempertahankan gigi dan mengembalikan fungsi serta kesehatan jaringan periodontal. Perawatan penyakit periodontal ini tidak bisa seluruhnya ditanggulangi oleh dokter gigi umum. Hal ini terbukti dengan makin meningkatnya rujukan dari dokter gigi umum ke Departemen Periodonsia ataupun ke praktek dokter gigi spesialis periodonsia.

Sesuai dengan hasil registrasi yang dilakukan oleh Konsil Kedokteran Indonesia sampai dengan tanggal 23 Nopember 2007, jumlah dokter gigi di Propinsi Sumatera Utara adalah 999 dokter gigi dan di Pulau Sumatera 2538 orang dokter gigi. Jumlah dokter gigi spesialis periodonsia di Pulau Sumatera hanya 2 orang (berada di Medan), sangat jauh dari memadai untuk perawatan penyakit periodontal yang memiliki prevalensi yang sangat tinggi dan tersebar diseluruh wilayah. Oleh karenanya sistem rujukan menjadi terkendala karena jarak yang jauh, sehingga perawatan penyakit periodontal yang kompleks tidak dapat dilakukan, yang akhirnya mengakibatkan hilangnya gigi penderita. Dari data ini terlihat sangat minimnya jumlah dokter gigi spesialis periodonsia yang diharapkan mampu untuk memenuhi formasi disetiap Rumah Sakit Type A, B dan C maupun pusat-pusat pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Indonesia adalah negara terbesar di Asia Tenggara, tetapi hanya memiliki sangat sedikit dokter gigi yang berpredikat spesialis. Tidak semua memiliki situasi dan kondisi yang sama dalam fasilitas, manajemen maupun mutu pendidikannya. Untuk meningkatkan pelayanan terhadap penyakit periodontal dan dalam memenuhi tuntutan masyarakat yang kian meningkat diperlukan pengadaan tenaga Dokter Gigi Spesialis yang dapat menanggulangi penyakit atau kelainan yang sifatnya kompleks.

Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia adalah pendidikan bagi dokter gigi untuk mempelajari ilmu pengetahuan serta merawat berbagai macam penyakit periodontal. Bidang ilmu Periodonsia saat ini berkembang sangat pesat. Berkembangnya teknik bedah periodontal bedah plastik periodontal, implan gigi, rekayasa jaringan periodontal, penatalaksanaan penderita dengan sindrom metabolik, dan terapi modulasi *host*. Berkembangnya metode diagnostik mampu mendeteksi kelainan-kelainan periodontal secara dini, serta berkembangnya ilmu *periodontal medicine*, teknik pembedahan periodontal regenerative dan implant dental.

2. VISI, MISI DAN TUJUAN PENDIDIKAN

1.1 Visi, Misi, dan Tujuan USU

1.1.1 Visi USU

Menjadi perguruan tinggi yang memiliki keunggulan akademik sebagai barometer kemajuan ilmu pengetahuan yang mampu bersaing dalam tataran dunia global.

1.1.2 Misi USU

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi berbasis otonomi yang menjadi wadah bagi pengembangan karakter dan profesionalisme sumber daya manusia yang didasarkan pada pemberdayaan yang mengandung semangat demokratisasi pendidikan yang mengakui kemajemukan dengan orientasi pendidikan yang menekankan pada aspek pencarian alternatif penyelesaian masalah aktual berlandaskan kajian ilmiah, moral, dan hatinurani;
2. Menghasilkan lulusan yang menjadi pelaku perubahan sebagai kekuatan modernisasi dalam kehidupan masyarakat luas, yang memiliki kompetensi keilmuan, relevansi dan daya saing yang kuat, serta berperilaku kecendekiawanan yang beretika; dan
3. Melaksanakan, mengembangkan, dan meningkatkan pendidikan, budaya penelitian dan program pengabdian masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas akademik dengan mengembangkan ilmu yang unggul, yang bermanfaat bagi perubahan kehidupan masyarakat luas yang lebih baik.

1.1.3 Tujuan USU

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, humaniora, dan seni, berdasarkan moral agama, serta mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional;
2. Menghasilkan penelitian inovatif yang mendorong pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, humaniora, dan seni dalam lingkup nasional dan internasional;
3. Menghasilkan pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan pemberdayaan masyarakat secara inovatif agar masyarakat mampu menyelesaikan masalah secara mandiri dan berkelanjutan;
4. Mewujudkan kemandirian yang adaptif, kreatif, dan proaktif terhadap tuntutan masyarakat dan tantangan pembangunan, baik secara nasional dan internasional;
5. Meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran secara berkesinambungan untuk mencapai keunggulan dalam persaingan dan kerja sama nasional dan internasional;
6. Menjadi kekuatan moral dan intelektual dalam membangun masyarakat madani Indonesia; dan
7. Mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

1.2 Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Kedokteran Gigi

1.2.1 Visi Fakultas Kedokteran Gigi

Fakultas Kedokteran Gigi USU menjadi institusi yang menghasilkan lulusan akademik, profesi, spesialis, magister dan doktor ilmu kedokteran gigi yang berkualitas dan dapat berdaya saing global.

1.2.2 Misi Fakultas Kedokteran Gigi

1. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang berorientasi pada perkembangan IPTEK dan kebutuhan masyarakat dalam bidang kesehatan gigi dan mulut untuk menghasilkan Sarjana Kedokteran Gigi, Dokter Gigi, Dokter Gigi Spesialis, Magister dan Doktor yang berpengetahuan dan berketerampilan, bersikap demokratis, penuh tanggung jawab, dan berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan etika profesi kedokteran gigi.
2. Melaksanakan penelitian yang berorientasi pada pengembangan ilmu dan teknologi untuk dapat menyelesaikan masalah kesehatan gigi dan mulut secara ilmiah yang merupakan landasan utama untuk menumbuhkan dan membina kemampuan menguasai metode penyelesaian masalah melalui kemampuan berfikir, menalar ilmiah, berfikir alternatif dan kemampuan pengambilan keputusan secara benar.
3. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat melalui Pengalaman Belajar Klinik (PBK) dan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tepat untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut masyarakat.

1.2.3 Tujuan Fakultas Kedokteran Gigi

1. Berjiwa Pancasila serta memiliki, memelihara dan mengembangkan integritas kepribadian yang tinggi, rasa tanggung jawab, sifat dapat dipercaya serta menaruh perhatian dan penghargaan terhadap sesama manusia sesuai dengan etika kedokteran gigi.
2. Menghasilkan sumberdaya manusia di bidang kesehatan gigi dan mulut yang mampu mengikuti, menapis dan memanfaatkan IPTEK secara tepat guna serta mampu bersaing secara global.
3. Menguasai dasar-dasar ilmiah sehingga mampu berfikir, bersikap dan bertindak sebagai ilmuwan.
4. Berfungsi sebagai anggota masyarakat yang kreatif dan produktif, bersifat terbuka, tanggap terhadap perubahan dan kemajuan IPTEK kedokteran maupun masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat serta mendidik dan mengajak masyarakat kearah sikap yang sama.
5. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu kesehatan, khususnya Ilmu Kedokteran Gigi, dalam upaya mencari penyelesaian masalah kesehatan dan sistem pelayanan kesehatan dengan ikutserta dalam pendidikan dan penelitian.
6. Melakukan tugas profesi kedokteran gigi dalam tata sistem pelayanan kesehatan nasional dengan berpedoman pada rasa kemanusiaan dan etika kedokteran gigi.
7. Berkemampuan untuk senantiasa mengembangkan diri sesuai dengan kemajuan IPTEK secara tepat guna melalui penambahan ilmu dan penelitian.
8. Peka terhadap perubahan dan perkembangan masyarakat serta lingkungan demi peningkatan dan kelancaran pelayanan kesehatan.

1.3 Visi, Misi dan Tujuan Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia

1.3.1 Visi Program Studi PPDGS Periodonsia

Pada tahun 2027 menjadi Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia yang unggul dalam bidang teknologi regenerasi jaringan periodontal berbasis *natural resource* dan *art* serta berwawasan global.

1.3.2 Misi Program Studi PPDGS Periodonsia

Untuk mencapai visi, Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia Fakultas Kedokteran Gigi USU melaksanakan misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan berdasarkan standar nasional dan berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi regenerasi jaringan periodontal, berwawasan global dan berkarakter BINTANG serta sesuai kebutuhan masyarakat dalam bidang periodonsia.
2. Melaksanakan penelitian dalam bidang teknologi regenerasi jaringan periodontal berbasis *natural resource* dan *art* dengan mengutamakan kearifan lokal dan menghasilkan karya ilmiah bertaraf nasional maupun internasional berdasarkan *evidence based dentistry*.
3. Melaksanakan pengabdian dan pelayanan di bidang periodonsia dengan mendesiminasikan hasil penelitian dalam memenuhi kebutuhan masyarakat meningkatkan kualitas hidup.
4. Menjalin kerjasama dengan Lembaga Pendidikan Tinggi lain, Rumah Sakit, dan industri baik di tingkat nasional maupun internasional dalam upaya peningkatan kapabilitas staf pengajar dan peserta didik dalam bidang ilmiah dan teknologi.

1.3.3 Tujuan Program Studi PPDGS Periodonsia

Secara umum, Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia USU mempunyai tujuan:

1. Menghasilkan lulusan dokter gigi spesialis periodonsia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai Standar Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia dengan meningkatkan mutu proses pendidikan.
2. Menghasilkan luaran penelitian inovatif di bidang teknologi regenerasi jaringan periodontal berbasis *natural resource* dan *art* untuk mengembangkan ilmu dan keterampilan profesi dokter gigi spesialis.
3. Menghasilkan luaran pengabdian bidang periodonsia yang adaptif, dan proaktif serta dapat memberdayakan masyarakat agar dapat menyelesaikan masalah kasus-kasus periodontik secara berkelanjutan.
4. Menghasilkan pelayanan sesuai tuntutan kesehatan gigi dan mulut masyarakat di bidang Periodonsia dengan konsep paradigma sehat secara holistik.
5. Menghasilkan kerjasama dan kemitraan nasional maupun internasional untuk mengembangkan ilmu dan keterampilan profesi.
6. Menghasilkan insan akademik berwawasan global yang berkarakter BINTANG dengan mengedepankan pelayanan periodonsia sesuai dengan etika ilmu dan profesi.

3. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

3.1 Profil Lulusan

Lulusan Program Studi Spesialis-1 Periodonsia mempunyai profil:

1. Professional,
2. Leadership and Manager
3. *Lecturer and researcher*
4. *Creator dan innovator*
5. Konselor

Professional

- Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius, serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika.
- Mampu melakukan praktik Spesialis Periodonsia sesuai dengan standar kewenangan, sesuai etika, dan hukum.
- Mampu melakukan analisa, merancang, dan melaksanakan terapi untuk berbagai kasus penyakit/kelainan periodontal spesialistik, berbasis bukti dengan pemanfaatan IPTEK

Leadership and Manager

Mampu bekerja dan memimpin secara efektif dan harmonis dengan perorangan maupun kelompok baik di dalam maupun di luar organisasi sistem pelayanan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan perawatan periodontal masyarakat

Lecturer and researcher

Mampu bertindak sebagai pendidik professional dan ilmuwan, yang senantiasa mampu mengembangkan diri sesuai kemajuan IPTEK secara tepat guna melalui penambahan ilmu dan penelitian

Creator dan innovator

Memiliki kepekaan terhadap kebutuhan kesehatan di lingkungannya serta memiliki kreativitas dan inovasi untuk membuat perubahan dan solusi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Konselor

Dokter Gigi Spesialis Periodonsia memiliki kemampuan berkomunikasi dan ahli dalam konseling kepada individu, dan kelompok masyarakat dalam hal Spesialistik Periodonsia secara intradisiplin dan multidisiplin.

3.2 Capaian Pembelajaran

Standar kompetensi lulusan tersebut dirumuskan dalam capaian pembelajaran lulusan yang disusun sebagai kriteria minimal kemampuan lulusan mencakup sikap, keterampilan umum, pengetahuan, dan keterampilan khusus.

Sikap

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika.
3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.
4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa.
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.
6. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
8. Menginternalisasi nilai, norma dan etika akademik.
9. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang dokter gigi spesialis periodonsia secara mandiri.
10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.
11. Mewujudkan keunggulan yang berlandaskan moral agama (*excellence with morality*)
12. Menginternalisasi tata nilai utama BINTANG (**B**ertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam bingkai kebhinekaan, **I**novatif yang berintegritas, **T**angguh, dan arif)

Keterampilan Umum Spesialis Periodonsia

1. Mampu bekerja di bidang keahlian dokter gigi spesialis periodonsia untuk jenis pekerjaan yang spesifik dan kompleks, serta memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standar kompetensi dokter gigi spesialis periodonsia yang berlaku secara nasional/internasional;
2. Mampu membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan dokter gigi spesialis periodonsia berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, kreatif, dan komprehensif;
3. Mampu mengomunikasikan hasil kajian, kritik, apresiasi, argumen, atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi, kewirausahaan, dan kemaslahatan manusia, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat umum melalui berbagai bentuk media;
4. Mampu melakukan evaluasi secara kritis terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaan profesinya baik oleh dirinya sendiri, sejawat, atau sistem institusinya;
5. Mampu meningkatkan keahlian melalui pelatihan dan pengalaman kerja dengan mempertimbangkan kemutakhiran bidang profesinya di tingkat nasional, regional, dan internasional;
6. Mampu meningkatkan mutu sumber daya untuk pengembangan program strategis organisasi;

7. Mampu memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah baik pada bidang spesialis periodonsia, maupun masalah yang lebih luas dari bidang spesialis peridonsia;
8. Mampu bekerja sama dengan profesi lain yang sebidang maupun yang tidak sebidang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan yang kompleks yang terkait dengan bidang spesialis periodonsia;
9. Mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya;
10. Mampu bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang spesialis periodonsia sesuai dengan kode etik spesialis peridonsia;
11. Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri dan tim yang berada di bawah tanggungjawabnya;
12. Mampu berkontribusi dalam evaluasi atau pengembangan kebijakan nasional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dokter gigi spesialis periodonsia atau pengembangan kebijakan nasional pada bidang spesialis periodonsia;
13. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja di bidang periodonsia.

Profil	Keterampilan Khusus	Penguasaan Pengetahuan
Professional	1. Mampu mengembangkan teori dalam melakukan pemeriksaan jaringan periodonsium dan sistem stomatognatik lainnya serta mengevaluasi gambaran klinis, tanda, gejala dan etiologi masalah periodontal yang berhubungan dengan ukuran/lebar gingiva cekat, kedalaman vestibulum serta letak frenulum terhadap tepi gingiva.	1. Menguasai teori tentang Pemeriksaan periodontal dan pemeriksaan penunjang, bioetika dan hukum kesehatan serta memahami ilmu psikologi terapan dan komunikasi
	2. Mampu mengembangkan teori dalam menegakkan diagnosis penyakit/ kelainan periodontal melalui interpretasi radiografis, hasil pemeriksaan laboratorium, serta menetapkan tes laboratorium diagnostik lain yang diperlukan maupun korelasi hasil pemeriksaan, riwayat penyakit, keadaan klinis dan hasil pemeriksaan penunjang diagnostik serta mampu melakukan diagnosis banding.	2. Menguasai teori Penyakit/Kelainan Periodontal dan memahami prinsip biomedik dasar, ilmu kedokteran gigi dasar pada kondisi klinis.
	3. Mampu mengevaluasi pasien-pasien dengan kondisi yang diperparah oleh masalah medis (<i>medically compromised</i>), pasien lanjut usia (<i>older adults</i>) dan wanita (pubertas, menstruasi, hamil dan menopause) yang	3. Menguasai teori periodontal medis

	memerlukan perawatan periodontal dan mampu mengkoordinasikan konsultasi medis yang diperlukan untuk klarifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kondisi sistemik pasien	
	4. Mampu mengembangkan teori dalam menetapkan rencana perawatan penyakit/ kelainan periodontal spesialistik serta memperkirakan prognosinya, langkah-langkah perawatan, estimasi biaya, tanggung jawab pasien, serta meminta <i>informed consent bagi pelaksanaan perawatan yang disetujui.</i>	4. Menguasai teori komunikasi, informasi dan edukasi kepada pasien
	5. Mampu mengembangkan teori dalam mengaplikasikan perawatan periodontal non bedah	5. Menguasai teori terapi periodontal non bedah dan fase pemeliharaan periodontal
	6. Mampu mengembangkan teori dalam mengaplikasikan perawatan bedah periodontal	6. Menguasai teori dasar-dasar terapi bedah periodontal, bedah rekonstruksi plastik dan estetik
	7. Mampu mengembangkan teori dalam melakukan pemasangan dental implant dan perawatan periimplantitis	7. Menguasai teori implant kedokteran gigi multidisiplin dan ilmu anastesi
	8. Mampu mengembangkan teori dalam melakukan perawatan periodontal multidisiplin	8. Menguasai teori periodontal multidisiplin dan pengantar ilmu kedokteran gigi dasar dan komunitas
<i>Lecturer and researcher</i>	1. Mampu mempublikasikan karya ilmiah	1. Menguasai teori tentang mempresentasikan karya ilmiah
	2. Mampu berpartisipasi aktif dalam menyebarluaskan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran gigi kepada masyarakat, baik dalam upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif mengenai masalah kelainan/penyakit periodontal yang dihadapi masyarakat.	2. Menguasai tatacara melakukan pengabdian pada masyarakat

<i>Creator dan innovator</i>	1. Mampu melakukan penelitian di bidang periodonsia secara berkesinambungan melalui riset epidemiologi klinik/ klinik eksperimental atau laboratorik.	1. Menguasai teori metodologi penelitian dan biostatistik kedokteran gigi
	2. Mampu mengelola riset eriodonsia , eksperimental klinik maupun laboratorik, dan mengembangkan penelitian sesuai kaidah di bidang periodontik.	2. Menguasai prinsip-prinsip riset dalam bidang kesehatan, metodologi riset untuk penelitian laboratorium dan klinik dalam bidang periodontik yang meliputi desain penelitian, pembuatan proposal, hipotesis, penentuan sampel serta penulisan laporan penelitian
	3. Mampu mengelola hasil penelitian sesuai dengan pendekatan <i>evidence based dentistry</i>	3. Menguasai Biostatistik, pengertian dasar statistik, sampel, dan data ; analisis data, dan interpretasi ; pembuktian hipotesis serta pemilihan uji statistik dan penulisan laporan hasil penelitian menggunakan pendekatan EBD
Leadership and Manager	1. Mampu mengelola klinik spesialis bidang periodonsia	1. Menguasai teori manajemen rumah sakit dan klinik
	2. Mampu bekerja dalam tim penatalaksanaan terpadu pada kasus multidisiplin melalui pendekatan inter dan multi disiplin	2. Menguasai ilmu yang relevan dengan ilmu periodontik
Konselor	1. Mampu mengembangkan cara berkomunikasi secara personal, masyarakat dan lintas budaya	1. Menguasai ilmu humaniora, prinsip dan dasar komunikasi serta implementasinya dalam melakukan perawatan periodonsia

Kompetensi lulusan dokter gigi spesialis periodonsia di Indonesia meliputi 3 domain yaitu:

Domain I: Profesionalisme

Mampu melakukan praktik sebagai dokter gigi spesialis periodonsia secara profesionalisme dalam memberikan pelayanan serta bertanggung jawab, menghargai kesejawatan, menjunjung tinggi etika dan hukum.

Domain II: Penguasaan akademik tingkat lanjut: dokter gigi spesialis dengan kemampuan akademik tingkat lanjut di bidang periodonsia

Mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran dan kedokteran gigi yang relevan dalam bidang periodonsia sebagai dasar profesionalisme serta pengembangan periodonsia.

Domain III: Ketrampilan klinik spesialistik

Mampu melakukan tindakan kedokteran gigi klinik tingkat lanjut bidang spesialis periodonsia.

Tabel 1. Kompetensi Lulusan Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia

DOMAIN I: Profesionalisme : Mampu melakukan praktik sebagai dokter gigi spesialis periodonsia secara profesional dalam memberikan pelayanan serta bertanggungjawab, menghargai kesejawatan, menjunjung tinggi etika dan hukum.

KOMPETENSI UTAMA	KOMPETENSI PENUNJANG	KEMAMPUAN DASAR
1. Etika Kedokteran Gigi, Hukum Kesehatan dan Peraturan-Peraturan yang berlaku di Indonesia		
1. Melakukan pelayanan di bidang periodonsia sesuai dengan kode etik kedokteran gigi dan prinsip-prinsip hukum kesehatan	1.1 Memahami perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di Indonesia dalam melakukan pelayanan praktik kedokteran gigi (C4 P3 A4) 1.2 Memberikan pelayanan sesuai dengan kode etik profesi Dokter	1.1.1 Memahami Undang – Undang Republik Indonesia No. 29 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran. (C4 P3 A4) 1.1.2 Memahami peraturan Konsil Kedokteran Indonesia No. 1 tahun 2005. (C4 P3 A4) 1.1.3 Memahami Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1419 tahun 2005. (C4 P3 A4) 1.2.1 Melakukan pelayanan medik kedokteran gigi di

	<p>Gigi Spesialis Periodonsia dan sesuai dengan ruang lingkup pelayanan profesi Dokter Gigi Spesialis Periodonsia (C5 P4 A5)</p> <p>1.3 Mengidentifikasi keterbatasan kemampuan dan merujuk secara tepat kepada ahli yang lebih mampu (C5 P4 A5)</p> <p>1.4 Memenuhi hak-hak pasien dalam melakukan pelayanan medis periodontal spesialistik [C5 P4 A5]</p>	<p>bidang periodonsia meliputi aktivitas diagnosis (klinik. Laboratoris, penunjang, dll); intervensi (promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif) sesuai dengan kewenangannya (C5 P4 A5)</p> <p>1.2.2 Melakukan tindakan pelayanan medik kedokteran gigi bidang periodonsia secara adekuat, efisien dan memuaskan pasien. (C5 P4 A5)</p> <p>1.3.1 Melakukan rujukan kepada yang lebih ahli dengan sarana yang lebih lengkap. (C5 P4 A5)</p> <p>1.3.2 Melakukan rujukan kepada unit kesehatan yang sarananya lebih lengkap (C5 P4 A5)</p> <p>1.4.1 Memahami hak pasien sebagai hak- hak pribadi yang dimiliki pasien sebagai manusia. (C5 P4 A5)</p> <p>1.4.2 Memotivasi dan meminta pasien melaksanakan kewajibannya dalam menjaga kesehatan gigi mulut untuk menjaga kesehatan tubuh (C5 P4 A5)</p>
<p>2. Komunikasi Efektif</p>		
<p>2. Melakukan komunikasi secara efektif dan bertanggung jawab pada pasien, pendamping pasien, keluarga,</p>	<p>2.1 Melakukan komunikasi interpersonal secara adekuat, efisien dan memuaskan pasien. (C5 P5 A5)</p>	<p>2.1.1 Berkomunikasi dengan efektif pada pasien anak sampai lansia, keluarga dan</p>

<p>masyarakat, teman sejawat dan rekan profesi kesehatan lain.</p>	<p>2.2 Melakukan komunikasi dengan sejawat seprofesi maupun dari profesi kesehatan lain tentang hal yang berkaitan dengan pasien, masyarakat atau yang relevan dengan ilmu periodonsia (C5 P4 A5)</p>	<p>masyarakat (C5 P4 A5)</p> <p>2.1.2 Bersikap empati pada pasien anak sampai lansia mengenai masalah kesehatan periodontal. (C5 P4 A5)</p> <p>2.1.3 Menghargai pasien dengan perbedaan sosial, ekonomi, budaya dan agama. (C5 P4 A5)</p> <p>2.1.4 Mengutamakan dialog yang terbuka dan jujur dengan pasien untuk menghindari ketidaksepahaman. (C5 P4 A5)</p> <p>2.1.5 Meningkatkan kesadaran pasien akan kebutuhan perawatan bidang periodonsia. (C5 P4 A5)</p> <p>2.2.1 Memahami manfaat pendekatan multidisiplin, interdisiplin dan multidimensi dalam perawatan kasus periodontal spesialistik. (C5 P3 A5)</p> <p>2.2.2 Melakukan penerapan teknologi informasi dengan adekuat (C5 P4 A5)</p> <p>2.2.3 Membina hubungan baik dengan organisasi profesi yang berkaitan dengan masalah hukum dalam menjalankan kegiatan profesinya (C5 P4 A5)</p>
--	---	--

<p>3. Berpikir Kritis dan Manajemen Informasi</p>		
<p>3. Kemampuan berpikir secara kritis, ilmiah dan efektif serta mengelola informasi.</p>	<p>3.1 Berpikir kritis dan menentukan alternatif dalam mengambil keputusan (C4 P4 A5)</p>	<p>3.1.1 Mengakses dan menganalisis secara kritis kesahihan informasi atau publikasi ilmiah. (C4 P4 A5)</p> <p>3.1.2 Mengelola informasi kesehatan secara ilmiah, efektif, sistematis, dan komprehensif. (C4 P4 A5)</p> <p>3.1.3 Memahami pendekatan kedokteran gigi berbasis bukti (<i>evidence based dentistry</i>) sebagai dasar pengelolaan kasus periodontal spesialistik. (C4 P4 A5)</p>
<p>4. Pengembangan Profesi</p>		
<p>4. Meningkatkan kualitas kompetensi spesialistik yang dimiliki melalui pengembangan dari seumur hidup</p>	<p>4.1 Mengevaluasi kinerja diri sendiri. (C4 P4 A5)</p> <p>4.2 Mengamalkan kompetensi periodonsia yang dimiliki melalui pengembangan dari seumur hidup. (C4 P4 A4)</p> <p>4.3 Berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi profesi</p>	<p>4.1.1 Memahami prosedur evaluasi diri secara adekuat (C4 P4 A4)</p> <p>4.1.2 Melaksanakan evaluasi diri secara adekuat untuk mempertahankan atau menjaga kompetensi (C4 P4 A4)</p> <p>4.2.1 Menerapkan kode etik profesi dokter gigi spesialis periodonsia. (C4 P4 A5)</p> <p>4.2.2 Melakukan pembelajaran mandiri dan pembelajaran seumur hidup. (C4 P4 A5)</p> <p>4.3.1 Mengikuti kegiatan yang diselenggarakan IPERI dan PDGI</p>

	(C4 P4 A5)	secara adekuat (C5 P4 A5)
		4.3.2 Memahami manfaat untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi profesi tingkat regional dan atau internasional. (C4 P4 A4)
	4.4 Berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi profesi (C4 P4 A5)	4.4.1 Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, terutama dalam bidang pencegahan. (C4 P4 A5)
		4.4.2 Mengumpulkan data mengenai pola penyebaran penyakit kelainan periodontal masyarakat. (C4 P4 A5)

DOMAIN II: Penguasaan akademik tingkat lanjut: dokter gigi spesialis dengan kemampuan akademik tingkat lanjut di bidang periodonsia: Mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran dan kedokteran gigi yang relevan dalam bidang periodonsia sebagai dasar profesionalisme serta pengembangan periodonsia.

KOMPETENSI UTAMA	KOMPETENSI PENUNJANG	KEMAMPUAN DASAR
1. Basic biomedical, basic dental dan clinical sciences		
1. Memiliki pengetahuan dan pemahaman prinsip biomedik dasar, ilmu kedokteran gigi dasar pada kondisi klinis	1.1 Memahami prinsip-prinsip biologi oral, material dan teknologi kedokteran gigi, serta radiologi kedokteran gigi untuk menunjang ketrampilan klinik, serta penelitian bidang periodonsia (C5 P4 A5)	1.1.1 Memahami mekanisme regenerasi jaringan periodontal (C5 P3 A5) 1.1.2 Memahami teknik rekayasa jaringan periodontal (C5 P3 A5) 1.1.3 Memahami material dan teknologi

		<p>kedokteran gigi terkini di bidang periodonsia (C5 P3 A5)</p> <p>1.1.4 Memahami radiologi kedokteran gigi untuk menunjang ketrampilan klinik spesialisik periodonsia (C5 P3 A5)</p> <p>1.2.1 Memahami patobiologi penyakit periodontal yang mempunyai risiko mempengaruhi kondisi/ penyakit sistemik (C5 P3 A5)</p> <p>1.2.2 Memahami reaksi selular dan biomolekular pada proses terjadinya penyakit dan proses penyembuhan jaringan periodontal sesudah perawatan periodontal (C5 P3 A5)</p>
2. Kedokteran Gigi Klinik		
2. Mengintegrasikan pengetahuan dan pemahaman prinsip ilmu dan teknologi kedokteran gigi klinik yang relevan sebagai pertimbangan dalam melakukan perawatan periodontal spesialisik	<p>2.1 Memahami prinsip-prinsip ilmu dan teknologi kedokteran gigi klinik sebagai dasar untuk melakukan pelayanan periodontal spesialisik yang efektif dan efisien. (C5 P4 A5)</p> <p>2.2 Memiliki pengetahuan dan pemahaman prinsip perawatan periodontal spesialisik (C5 P4 A5)</p>	<p>2.1.1 Memahami peran periodontologi klinik sebagai fondasi ilmu kedokteran gigi klinik. (C5 P4 A5)</p> <p>2.1.2 Memahami hubungan timbal balik antara perawatan konserperiodontal, endoperiodontal, ortoperiodontal, dan prostoperiodontal. (C5 P4 A5)</p> <p>2.2.1 Memahami prinsip-prinsip ilmu dan teknologi perawatan periodontal spesialisik untuk menunjang ketrampilan klinik perawatan periodontal spesialisik (C5 P4 A5)</p>

3. Kedokteran Klinik		
<p>3. Mengembangkan prinsip ilmu kedokteran klinik yang relevan sebagai pertimbangan dalam melakukan perawatan periodontal spesialisik</p>	<p>3.1 Memahami ilmu kedokteran klinik yang relevan sebagai pertimbangan dalam melakukan perawatan periodontal pada pasien yang diperparah oleh masalah medis (<i>medically compromised</i>). (C5 P4 A5)</p> <p>3.2 Memahami patobiologi penyakit periodontal yang memiliki risiko mempengaruhi kondisi penyakit sistemik. (C4 P4 A5)</p>	<p>3.1.1 Menguasai patobiologi penyakit/kondisi sistemik yang mempunyai manifestasi pada jaringan periodontal. (C5 P3 A5)</p> <p>3.1.2 Memahami pengaruh hormon terhadap jaringan periodontal (C5 P3 A5)</p> <p>3.1.3 Pengaruh kondisi hematologi terhadap jaringan periodontal (C5 P3 A5)</p> <p>3.1.4 Memahami pengaruh nutrisi terhadap jaringan periodontal. (C5 P3 A5)</p> <p>3.1.5 Memahami pengaruh kondisi psikis dan stres terhadap jaringan periodontal (C5 P3 A5)</p> <p>3.1.6 Memahami pengaruh HIV/ AIDS dan sindroma lainnya terhadap jaringan periodontal. (C5 P3 A5)</p> <p>3.1.7 Memahami pengaruh obat-obatan medis terhadap kondisi jaringan periodontal (C5 P4 A5)</p> <p>3.1.8 Memahami pengaruh rokok dan alkohol terhadap jaringan periodontal. (C5 P4 A5)</p> <p>3.2.1 Memahami penyakit periodontal sebagai sumber infeksi biofilm (C4 P4 A5)</p> <p>3.2.2 Memahami infeksi periodontal sebagai sumber infeksi sistemik kronis. (C4 P4 A5)</p> <p>3.2.3 Memahami hubungan antara infeksi periodontal dengan penyakit</p>

		<p>Kardiovaskular (C4 P4 A5)</p> <p>3.2.4 Memahami hubungan antara infeksi periodontal dengan penyakit Diabetes Mellitus. (C4 P4 A5)</p> <p>3.2.5 Memahami hubungan antara infeksi periodontal dengan bayi berat lahir rendah dan atau bayi lahir prematur. (C4 P4 A5)</p> <p>3.2.6 Memahami hubungan antara infeksi periodontal dengan penyakit Saluran Pernapasan (C4 P4 A5)</p>
4. Melakukan alih ilmu pengetahuan dan teknologi bidang periodonsia spesialistik		
4. Menyebarkan pengetahuan profesional terutama di bidang periodonsia kepada teman sejawat, pasien dan masyarakat baik secara lisan maupun tulisan	4.1 Mengembangkan ilmu di bidang periodonsia seumur hidup secara berkesinambungan melalui riset epidemiologi klinik/ klinik eksperimental atau laboratorik. (C5 P4 A5)	<p>4.1.1 Melakukan analisis klinis atau penelitian mengenai manifestasi kondisi/ penyakit sistemik di dalam mulut, pengaruh perawatan periodontal terhadap kondisi/ penyakit sistemik, pengaruh obat-obatan medis, terhadap kondisi jaringan periodontal. (C5 P4 A5)</p> <p>4.1.2 Mengkomunikasikan hasil risetnya dalam forum ilmiah nasional atau internasional. (C5 P4 A5)</p> <p>4.1.3 Berpartisipasi aktif dalam melaksanakan Program Pelatihan Pendidikan KedokteranGigi Berkelanjutan (P3KGB). (C5 P4 A5)</p> <p>4.1.4 Berpartisipasi aktif dalam</p>

		<p>menyebarkan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran gigi kepada masyarakat, baik dalam upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif mengenai masalah kelainan/ penyakit periodontal yang dihadapi masyarakat. (C5 P4 A5)</p>
--	--	---

DOMAIN III: Keterampilan klinik spesialistik: Mampu melakukan tindakan kedokteran gigi klinik tingkat lanjut bidang spesialis periodonsia

KOMPETENSI UTAMA	KOMPETENSI PENUNJANG	KEMAMPUAN DASAR
<p>1. Menerapkan konsep paradigma sehat secara holistik dan pendekatan kedokteran gigi berbasis bukti (<i>evidence based dentistry</i>) dalam menetapkan Diagnosis.</p>	<p>1.1 Menerapkan konsep paradigma sehat dalam melakukan pemeriksaan pasien secara komprehensif dan holistik. (C5 P5 A5)</p> <p>1.2 Menetapkan diagnosis kelainan/penyakit periodontal spesialistik berdasarkan hasil pemeriksaan yang komprehensif dan holistik serta melakukan diagnosis banding (C5 P5 A5)</p>	<p>1.1.1 Melakukan pemeriksaan sistem stomatognatik, terutama jaringan periodontal dengan selalu memperhatikan sistem lain dalam tubuh manusia. (C5 P5 A5)</p> <p>1.1.2 Menilai dan menyimpulkan keadaan fisik dasar, kondisi ekstraoral serta intraoral pasien, tanda serta gejala klinis, interpretasi radiografis, interpretasi hasil pemeriksaan laboratorium, serta menetapkan tes laboratoriumdiagnostik lain yang diperlukan. (C5 P5 A5)</p> <p>1.2.1 Menilai dan menyimpulkan rekam medis pasien.(C5 P4 A5)</p> <p>1.2.2 Mendiagnosis kemungkinan adanya penyakit/ kondisi sistemik yang mempunyai manifestasi dalam mulut, khususnya jaringan periodontal. (C5 P4 A5)</p>

		<p>1.2.3 Menegakkan diagnosis penyakit/kelainan periodontal melalui interpretasi maupunkorelasi hasil pemeriksaan, riwayat penyakit, keadaan klinis dan hasil pemeriksaan penunjuang diagnostik serta mampu melakukan diagnosis banding (C5 P5 A5)</p> <p>1.2.4 Merujuk kepada dokter yang berwenang untuk mendiagnosis adanya penyakit sistemik. (C5 P5 A5)</p>
<p>2. Menerapkan konsep paradigma sehat secara holistik dan pendekatan kedokteran gigi berbasis bukti (<i>evidence based dentistry</i>) dalam merencanakan terapi yang rasional sesuai kasus.</p>	<p>2.1 Merencanakan perawatan yang rasional sesuai kasus pada penyakit/ kelainan periodontal spesialistik serta memperkirakan prognosisnya (C5 P4 A5)</p>	<p>2.1.1 Menetapkan rencana perawatan penyakit/ kelainan periodontal spesialistik sesuai dengan diagnosis, serta memperkirakan prognosisnya. (C5 P4 A5)</p> <p>2.1.2 Menjelaskan langkah-langkah perawatan, estimasi biaya tanggung jawab pasien, serta meminta <i>informed consent</i> bagi pelaksanaan perawatan yang distujui. (C5 P4 A5)</p>
<p>3. Menerapkan konsep paradigma sehat secara holistik dan menerapkan pendekatan kedokteran gigi berbasis bukti (<i>evidence based dentistry</i>) dalam penatalaksanaan kasus periodontal spesialistik</p>	<p>3.1 Menerapkan pendekatan multidisiplin dan multidimensi secara komprehensif dalam perawatan kasus periodontal spesialistik. (C5 P4 A5)</p>	<p>3.1.1 Mengkoordinasikan konsultasi medis yang diperlukan untuk klarifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kondisi sistemik pasien. (C5 P4 A5)</p> <p>3.1.2 Mengevaluasi pasien-pasien dengan kondisi yang diperparah oleh masalah medis (<i>medically compromised</i>), pasien lanjut usia (<i>older adults</i>) dan wanita (pubertas, menstruasi, hamil dan menopause) yang memerlukan perawatan periodontal. (C5 P5 A5)</p> <p>3.1.3 Mengevaluasi kelainan furkasi dan</p>

	<p>3.2 Menerapkan teknik pengendalian infeksi yang efektif secara konsisten dalam perawatan kasus periodontal spesialisik. (C4 P4 A5)</p>	<p>hubungannya dengan kelainan periodontik-endodontik. (C5 P4 A5)</p> <p>3.1.4 Mengevaluasi penyakit dan atau kelainan periodontal pada kasus maloklusi yang mempengaruhi keberhasilan perawatan. (C5 P4 A5)</p> <p>3.1.5 Mengevaluasi dampak infeksi periodontal terhadap kesehatan sistemik dan kualitas kehidupan. (C5 P4 A5)</p> <p>3.1.6 Mengevaluasi dampak rokok dan alkohol terhadap kesehatan jaringan periodontal. (C5 P4 A5)</p> <p>3.1.7 Memahami manfaat adanya sistem kendali infeksi komprehensif dalam melakukan perawatan periodontal spesialisik. (C4 P4 A4)</p> <p>3.2.1 Memahami manfaat adanya sistem kendali infeksi komprehensif dalam melakukan perawatan periodontal spesialisik. (C4 P4 A4)</p> <p>3.2.2 Memahami program pengendalian infeksi di lingkungan kerja. (C4 P4 A5)</p> <p>3.2.3 Memahami cara-cara untuk memperkecil risiko terjadinya infeksi silang terhadap petugas kesehatan dan pasien. (C4 P4 A4)</p> <p>3.2.4 Menerapkan program pengendalian infeksi secara komprehensif dalam melakukan perawatan periodontal spesialisik. (C4 P4 A4)</p> <p>3.2.5 Melakukan langkah-langkah yang diperlukan ketika terjadi kecelakaan (tertusuk, terluka, tergores) oleh alat-alat kedokteran gigi yang</p>
--	---	---

	<p>3.3 Penatalaksanaan perawatan penyakit/ kelainan periodontal spesialistik secara non bedah dan <i>periodontal medicine</i>. (C5 P5 A5)</p>	<p>tercemar cairan tubuh pasien. (C4 P4 A5)</p> <p>3.3.1 Melakukan perawatan darurat pada kasus periodontitis nekrosis, periodontitis agresif, periodontitis manifestasi penyakit sistemik/ periodontitis yang diperparah oleh masalah medis (<i>medically compromised</i>), pasien lanjut usia (<i>older adults</i>), abses gingival, abses periodontal, dan abses perikoronar. (C5 P4 A5)</p> <p>3.3.2 Menetapkan pemberian obat-obatan secara lokal dan sistemik secara rasional. (C5 P4 A5)</p> <p>3.3.3 Melakukan perawatan pada kasus periodontitis kronis generalis lanjut, periodontitis agresif, NUG, NUP, periodontitis manifestasi penyakit sistemik/ periodontitis yang diperparah oleh masalah medis (<i>medically compromised</i>) dan pasien lanjut usia (<i>older adults</i>). (C5 P4 A5)</p> <p>3.3.4 Memahami peran oklusi dalam perawatan periodontal, mengevaluasi tanda klinis radiografis oklusi traumatik, memahami efek obat anti infeksi perawatan periodontal terhadap kegoyangan gigi. (C5 P4 A5)</p> <p>3.3.5 Melakukan penyesuaian oklusi melalui pengasahan selektif pada kasus periodontal spesialistik yang disebabkan atau diperberat oleh oklusi traumatik. (C5 P4 A5)</p> <p>3.3.6 Melakukan perbaikan titik kontak,</p>
--	---	---

	<p>3.4 Melakukan perawatan periodontal bedah terapi, rekonstruksi dan estetika dalam perawatan kasus periodontal spesialistik (C5 P4 A5)</p>	<p>memperbaiki protesa/restorasi mengemper untuk mengoptimalkan hasil perawatan periodontal. (C5 P4 A5)</p> <p>3.3.7 Melakukan splin pada kasus periodontal spesialistik. (C5 P4 A5)</p> <p>3.3.8 Melakukan perawatan periodontal dengan cara pergeseran gigi minor (<i>minor tooth movement</i>) pada pasien dengan masalah periodontal (<i>periodontal compromised</i>). (C5 P4 A5)</p> <p>3.3.9 Melakukan perawatan periodontal untuk menunjang perawatan ortodonsi. (C5 P4 A5)</p> <p>3.3.10 Melakukan terapi pemeliharaan periodontal melalui prosedur pemeliharaan terjadwal (<i>maintenance recall</i>) pada kasus periodontal spesialistik. (C5 P5 A5)</p> <p>Menciptakan pelekatan jaringan periodontal sebagai hasil proses regenerasi untuk mendapatkan jaringan periodontal baru yang sehat dan stabil, dengan memperhitungkan faktor estetik dengan cara:</p> <p>3.4.1 Melakukan berbagai teknik bedah flep dan mukogingiva. (C5 P4 A5)</p> <p>3.4.2 Melakukan bedah tulang regeneratif periodontal. (C5 P3 A5)</p> <p>3.4.3 Melakukan bedah plastik dan estetik periodontal (C5 P4 A5)</p> <p>3.4.4 Melakukan gingivektomi dan gingivoplasti sebagai terapi gingival <i>enlargement</i>. (C5 P4 A5)</p>
--	--	---

	<p>3.5 Melakukan Perawatan prostetik periodontal dan <i>implant dental</i> untuk merekonstruksi/merestorasi gigi dengan kelainan / penyakit periodontal spesialisik. (C5 P4 A5)</p>	<p>A5)</p> <p>3.4.5 Melakukan perawatan kelainan furkasi dan kelainan periodontik endodontik, dapat disertai amputasi dan rseksi akar, hemiseksi atau separasi. (C5 P4 A5)</p> <p>3.5.1 Mengevaluasi kasus kehilangan gigi dan struktur tulang rahang daerah oral yang merupakan indikasi untuk pemasangan implan. (C5 P4 A5)</p> <p>3.5.2 Melakukan pemasangan implan gigi (<i>dental implant</i>) dan terapi rekonstruksi sesuai indikasinya. (C5 P4 A5)</p> <p>3.5.3 Mengevaluasi tanda dan gejala klinis dan etiologi periimplantitis. (C5 P4 A5)</p> <p>3.5.4 Melakukan terapi periimplantitis. (C5 P4 A5)</p> <p>3.5.5 Mengevaluasi gambaran klinis, tanda, gejala dan etiologi masalah periodontal yang berhubungan dengan ukuran/ lebar gingiva cekat, kedalaman vestibulum serta letak frenulum terhadap tepi gingiva. (C5 P4 A5)</p> <p>3.5.6 Melakukan bedah periodontal untuk menunjang perawatan prostetik, konservasi dan ortodontik. (C5 P4 A5)</p> <p>3.5.7 Melakukan terapi periodontal multidisiplin pada pasien dengan masalah periodontal (<i>periodontal compromised</i>) (periodontik-prostetik, periodontik-ortodontik, periodontik-endodontik, periodontik-konservasi)</p>
--	---	--

		sesuai indikasinya. (C5 P4 A5) 3.5.8 Melakukan evaluasi hasil perawatan secara periodik pada kasus periodontal spesialistik dan melakukan terapi pemeliharaan kesehatan jaringan periodontal. (C5 P4 A5)
--	--	---

Catatan: Pengertian tentang kompetensi utama, pendukung dan lainnya dapat dilihat pada Kepmendiknas Nomor 045/U/2002, dan Standar Kompetensi Dokter Spesialis dan Dokter Gigi Spesialis Tahun 2008 dari Kolegium Dokter Spesialis dan Dokter Gigi Spesialis Indonesia.

4.KURIKULUM

Untuk mencapai pendalaman akademik maupun keterampilan keprofesian sebagai dokter gigi spesialis Periodonsia seperti yang telah diuraikan, maka program pendidikan dokter gigi spesialis periodonsia memiliki kurikulum dengan sebaran mata kuliah dan beban studi sebagai berikut:

4.1 Mata Kuliah, Kode dan SKS Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia

Jumlah SKS pada program pendidikan dokter gigi spesialis periodonsia adalah 56 SKS dengan rekapitulasi menurut mata ajaran sebagai berikut: (tabel 2)

Tabel 2. Mata Kuliah, Kode dan SKS Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia

SM	NO	KODE	MATA KULIAH	SKS
1	1	PBHK1601	Bioetika Hukum Kesehatan	1
	2	PPTK1602	Psikologi Terapan dan Komunikasi	1
	3	PMPP1603	Metodologi Penelitian	2
	4	PMMS1604	Manajemen Rumah Sakit dan Klinik	1
	5	PKKP1605	Penyakit / Kelainan Periodontal	3
	6	PBKG1606	Biostatistik Kedokteran Gigi	1
	7	PKGD1607	Pengantar Ilmu Kedokteran Gigi Dasar dan Komunikasi	2
	8	PPNB1608	Terapi Periodontal Non Bedah dan Pemeliharaan Periodontal	1
	9	PGNP1609	Gnatologi Periodonsia	1
	10	PIPP1610	Ilmu Patologi	1
	11	PSLP1611	Skill's Lab Perio 1	1
	12	PKKP1612	Keterampilan Klinik Perio 1	1
2	1	PDTP1613	Dasar-Dasar Terapi Bedah Periodontal	2
	2	PBPR1614	Bedah Periodontal, Rekonstruksi, Plastik dan Estetik	2
	3	PMPP1615	Medisin Periodontal	1
	4	PIKG1616	Implan Kedokteran Gigi Terpadu	3

	5	PSLP1617	Skill's Lab Perio 2	1
	6	PKKP1618	Keterampilan Klinik Perio 2	3
3	1	PPPP2619	Penelitian Perio 1 (Proposal Penelitian)	1
	2	PTMP2620	Terapi Multidisiplin (Periodontik, Prostodontik, Endodontik, dan Ortodontik)	2
	3	PIKP2621	Ilmu Kedokteran Penunjang Terapi Periodontal (Anestesiologi)	1
	4	PKIP2622	Karya Ilmiah	1
	5	PPKP2623	Pendalaman Kasus Perio 1	1
	6	PKKP2624	Keterampilan Klinik Perio 3	5
4	1	PKIP2625	Karya Ilmiah 2	1
	2	PPKP2626	Pendalaman Kasus Perio 2	1
	3	PKKP2627	Keterampilan Klinik Perio 4	5
5	1	PPPP3628	Penelitian Perio 2 (Hasil Penelitian)	3
	2	PKIP3629	Evaluasi Penerapan Etika dan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi)	1
	3	PKKP3630	Keterampilan Klinik Perio 5	2
6	1	PPMP3631	Pengabdian Masyarakat	1
	2	PKKP3632	Keterampilan Klinik Perio 6	3
Jumlah SKS				56

Deskripsi Mata Kuliah

No	Nama Mata Kuliah	SKS	Deskripsi singkat
1	Bioetika & Hukum Kesehatan	1	<p>Bioetika</p> <ol style="list-style-type: none"> Memahami filsafat dan etika profesi. Memahami Undang – Undang Republik Indonesia No.29 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran. <p>Hukum Kesehatan</p> <ol style="list-style-type: none"> Memahami peraturan Konsil Kedokteran Indonesia No. 1 tahun 2005. Memahami Peraturan Menteri Kesehatan RI No.1419 tahun 2005.
2	Psikologi Terapan & Komunikasi	1	<ol style="list-style-type: none"> Berkomunikasi dengan efektif pada pasien anak sampai lansia, keluarga, dan masyarakat. Bersikap empati pada pasien anak sampai lansia mengenai masalah kesehatan periodontal. Menghargai pasien dengan perbedaan sosial, ekonomi, budaya, dan agama. Mengutamakan dialog yang terbuka dan jujur dengan pasien untuk menghindari ketidaksepahaman. Meningkatkan kesadaran pasien akan kebutuhan perawatan bidang periodonsia. Memahami manfaat pendekatan multidisiplin, interdisiplin, dan multidimensi dalam perawatan kasus periodontal spesialistik. Berkomunikasi dengan efektif dalam membina hubungan kesejawatan sesama dokter dan mitra

			kerja lainnya seperti perawat dalam tim kerja secara profesional dalam melakukan perawatan bidang periodonsia.
3	Metodologi Penelitian	2	Memahami kerangka pikir secara ilmiah, memahami langkah-langkah dasar dan proses penelitian ilmiah, memilih <i>design</i> penelitian yang sesuai dengan proposal penelitian, memahami prinsip telaah kritis makalah ilmiah hasil penelitian, menyusun pra-usulan penelitian sesuai dengan kaidah etik penelitian, menyusun pra-usulan penelitian sesuai dengan topik di bidang spesialisasi periodonsia,
4	Managemen Rumah Sakit dan Klinik	1	Memahami ruang lingkup administrasi rumah sakit, sistem administrasi rumah sakit, sistem rujukan dan prinsip manajemen rumah sakit, khususnya rumah sakit gigi dan mulut.
5	Penyakit/Kelainan Periodontal	3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami gambaran klinis, mikroskopis dan radiologis jaringan periodontal. 2. Memahami macam-macam penyakit/ kelainan periodontal, gejala klinis, radiologis dan mikrobiologisnya. 3. Memahami etiologi lokal dan sistemik penyakit periodontal serta cara menetapkan diagnosis, dan prognosisnya.
6	Biostatistik Kedokteran Gigi	1	Memahami pengertian statistik, pengambilan sampel dan data. Memahami prinsip analisis statistik sesuai dengan penelitian.
7	Pengantar Ilmu Kedokteran Gigi Dasar & Komunitas	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep dasar biologi oral dan biologi sel, konsep dasar biologi molekuler, konsep dasar imunologi dan mikrobiologi, interaksi biomaterial dengan saliva, jaringan lunak dan jaringan keras, degradasi biomaterial, serta rekayasa biomaterial.\ 2. Memahami <i>surveylance</i> klinik dan komunitas, serta manajemen logistik dan kepatuhan pasien.
8	Terapi Periodontal Non Bedah dan Pemeliharaan Periodontal		<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami Prinsip terapi periodontal non Bedah, terapi emergensi periodontal, terapi pemeliharaan periodontal. 2. Menerapkan konsep paradigma sehat dalam melakukan pemeriksaan pasien secara komprehensif dan holistik, menetapkan diagnosis penyakit/kelainan periodontal spesialisik dan jaringan pendukung protesa periodontal dan implan berdasarkan hasil pemeriksaan yang komprehensif dan holistik, serta melakukan diagnosis banding, merencanakan perawatan yang rasional sesuai kasus penyakit/kelainan periodontal spesialisik serta memprakirakan prognosis dan biaya perawatannya, menerapkan pendekatan multidisiplin dan multidimensi dalam perawaan kasus periodontal spesialisik, menerapkan teknik pengendalian infeksi yang efektif secara konsisten

			dalam perawatan kasus periodontal spesialistik, dan melakukan perawatan penyakit/kelainan periodontal spesialistik secara non bedah, serta mampu melakukan terapi bedah periodontal sederhana dan menerapkan etika dan KIE klinik
9	Gnatologi Periodonsia	1	Memahami fungsi, gangguan dan rehabilitasi sistem pengunyahan dan sendi rahang yang berkaitan dengan penyakit periodontal guna dapat melakukan perawatan.
10	Ilmu Patologi	1	Memahami metode-metode laboratoris untuk menegakkan diagnosis penyakit-penyakit sistemik yang terkait dengan penyakit periodontal.
11	Skills Lab Perio 1	1	Melakukan perawatan inisal pada model simulasi.
12	Keterampilan Klinik 1	1	Melakukan pemeriksaan pasien secara komprehensif dan holistik, menetapkan diagnosis penyakit/ kelainan periodontal spesialistik dan jaringan pendukung periodontal berdasarkan hasil pemeriksaan, merencanakan perawatan yang rasional sesuai kasus penyakit/ kelainan periodontal spesialistik serta memperkirakan prognosis dan biaya perawatannya, menerapkan pendekatan multidisiplin dalam perawatan kasus periodontal spesialistik, menerapkan teknik pengendalian infeksi yang efektif secara konsisten dalam perawatan kasus periodontal spesialistik, dan melakukan perawatan penyakit/kelainan periodontal spesialistik secara non bedah, mampu melakukan terapi bedah periodontal sederhana serta melakukan terapi pemeliharaan kesehatan periodontal dan menerapkan etika dan KIE klinik.
13	Dasar-Dasar Terapi Bedah Periodontal	2	Memahami prinsip pengendalian infeksi, prinsip terapi bedah periodontal dan anatomi rongga mulut terkait tindakan bedah periodontal.
14	Bedah Periodontal, Rekonstruksi, Plastik dan Estetik	2	1. Memahami prinsip, teknik, indikasi, dan kontraindikasi perawatan bedah periodontal rekonstruksi/ regenerasi. 2. Memahami prinsip, teknik, indikasi, dan kontraindikasi perawatan bedah periodontal plastik dan estetik.
15	Medisin Periodontal	2	Memahami hubungan antara penyakit sistemik dan penyakit periodontal
16	Implan Kedokteran Gigi Terpadu	3	1. Memahami pengetahuan dasar implan Kedokteran Gigi. 2. Memahami pertimbangan dan prosedur bedah pada implan Kedokteran Gigi. Memahami biomekanika dan pertimbangan prostodonsia pada implan Kedokteran Gigi.
17	Skills Lab Perio 2	1	Melakukan teknik perawatan periodontal non bedah, bedah sederhana dan kompleks, resektif, regeneratif, plastik, dan estetik dan implan gigi pada model
18	Keterampilan Klinik 2	3	Melakukan perawatan penyakit/kelainan periodontal

			spesialistik secara non bedah dan <i>medicine</i> periodontal, melakukan periodontal bedah terapi regenerasi dalam perawatan kasus periodontal spesialistik, melakukan terapi pemeliharaan kesehatan periodontal serta menerapkan etika dan KIE klinik.
19	Penelitian Perio 1 (Proposal Penelitian)	1	Menyusun proposal penelitian dalam bidang periodonsia dan mempresentasikan proposal penelitian tersebut.
20	Terapi Periodontal Multidisiplin	2	Perio-konser Memahami penatalaksanaan masalah konservasi yang berhubungan dengan periodontal dan memahami penatalaksanaan masalah periodontal yang berhubungan dengan konservasi. Perio-prosto Memahami penatalaksanaan masalah prostodonti yang berhubungan dengan periodontal dan memahami penatalaksanaan masalah periodontal yang berhubungan dengan prostodonti. Perio-orto Memahami penatalaksanaan masalah <i>orthodontic</i> yang berhubungan dengan periodontal dan memahami penatalaksanaan masalah periodontal yang berhubungan dengan <i>orthodontic</i> .
21	Ilmu Kedokteran Penunjang Terapi Periodontal 2	1	Memahami bermacam metoda teknik dan obat-obat anestetikum, serta cara kerjanya. memahami prinsip, tujuan dan mampu melakukan bantuan hidup dasar, memahami teori mengenai bantuan hidup lanjut, serta mampu melakukan penanganan shock anafilaktik yang mungkin terjadi pada waktu melakukan perawatan gigi.
22	Karya Ilmiah	1	Mempresentasikan jurnal-jurnal yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di bidang Periodonsia
23	Pendalaman Kasus I	1	Mendiagnosis berbagai penyakit periodontal yang ditemukan di klinik serta mempresentasikan rencana perawatan pasien yang dirawat sampai membuat laporan kasus.
24	Keterampilan Klinik 3	5	Melakukan perawatan penyakit/kelainan periodontal spesialistik secara non bedah dan <i>medicine</i> periodontal, melakukan terapi bedah periodontal rekonstruksi/regenerasi, plastik dan estetik dalam perawatan kasus periodontal spesialistik, periodontal prostesis, melakukan terapi pemeliharaan kesehatan periodontal serta menerapkan etika dan KIE klinik.
25	Karya Ilmiah 2	1	Mempresentasikan laporan kasus atau tinjauan pustaka yang mendukung tesis pada seminar nasional atau internasional.
26	Pendalaman Kasus 2	1	Mendiagnosis berbagai penyakit periodontal yang

			ditemukan di klinik serta mempresentasikan rencana perawatan pasien yang dirawat sampai membuat laporan kasus.
27	Keterampilan Klink 4	5	Melakukan perawatan penyakit/kelainan periodontal spesialistik secara non bedah dan medis periodontal, melakukan periodontal bedah terapi rekonstruksi/regenerasi, plastik dan estetik dalam perawatan kasus periodontal spesialistik, melakukan perawatan prostetik periodontal dan implan dental untuk merekonstruksi/merestorasi gigi dengan penyakit/kelainan periodontal spesialistik, melakukan terapi pemeliharaan kesehatan periodontal serta menerapkan etika dan KIE klinik.
28	Penelitian Perio 2 (Hasil Penelitian)	3	Pembuatan laporan hasil penelitian dan seminar akhir tesis.
29	Evaluasi penerapan Etika dan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi)	1	Memberi pelayanan sesuai kode etik pofesi dan ruang lingkup pelayanan profesi Dokter Gigi Spesialis Periodonsia.
30	Keterampilan Klink 5	2	Melakukan perawatan penyakit/kelainan periodontal spesialistik secara non bedah dan medis periodontal, melakukan periodontal bedah terapi rekonstruksi/regenerasi, plastik dan estetik dalam perawatan kasus periodontal spesialistik, melakukan perawatan prostetik periodontal dan implan dental untuk merekonstruksi/merestorasi gigi dengan penyakit/kelainan periodontal spesialistik, melakukan terapi pemeliharaan kesehatan periodontal serta menerapkan etika dan KIE klinik.
31	Pengabdian Masyarakat	1	Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bidang periodonsia.
32	Keterampilan Klinik 6	5	Melakukan perawatan penyakit/kelainan periodontal spesialistik secara non bedah dan medis periodontal, melakukan periodontal bedah terapi rekonstruksi/regenerasi, plastik dan estetik dalam perawatan kasus periodontal spesialistik, melakukan perawatan prostetik periodontal dan implan dental untuk merekonstruksi/merestorasi gigi dengan penyakit/kelainan periodontal spesialistik, serta melakukan terapi pemeliharaan kesehatan periodontal.
TOTAL		56	SKS

4.2 Minimal Requirement Kegiatan Klinik

Minimal requirement kegiatan klinik yang harus dipenuhi oleh peserta didik Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia adalah sebagai berikut:

Tabel 3 : Rekapitulasi *minimal requirement* Kegiatan Klinik Peserta Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia

No	Jenis Perawatan	Jumlah
1	Diagnosis, Diskusi Rencana Terapi dan Terapi	40
2	Perawatan Darurat Periodontal	5
3	Terapi Inisial	
	2.1. Premedikasi, Instruksi Kontrol Plak	40
	2.2. Skeling dan Penghalusan Akar	40
	2.3. Terapi Iatrogenik	10
	2.4. Splinting	10
	2.5. Penyesuaian Oklusal	20
	2.6. Desensitisasi	4
4	Terapi Bedah	
	3.1. Kuretase	10
	3.2. <i>Open Flap Debridement</i>	5
	3.3. Operasi Regenerasi Jaringan Terarah dan Cangkok Tulang	8
	3.4. Flep Reposisi	1
	3.5. <i>Mucogingival grafting</i>	1
	3.6. <i>Frenectomy</i>	1
	3.7. <i>Vestibuloplasty</i>	1
	3.8. Gingivektomi / Gingivoplasti / Depigmentasi	5
	3.9. Amputasi akar / Hemiseksi	1
	3.10. <i>Functional crown lengthening</i>	1
	3.11. <i>Socket preservation</i>	1
	3.12. Implan dental	2
5	Terapi Rehabilitasi	
	4.1. Periodontal Prosthesis	2
	4.2. Perbaikan titik kontak	10
	4.3. Kontrol evaluasi	40
	4.4. Pemeliharaan implan dental	2
6	<i>Esthetic Dentistry</i>	1
	6.1 <i>Esthetic crown lengthening</i>	1
	6.2 Lip Reposition	1
7	Microsurgery	1

4.3. Skills Lab

4.3.1 Tujuan

Tujuan skills lab pada program pendidikan dokter gigi spesialis periodonsia adalah:

1. Mampu melakukan tindakan perawatan periodontal non bedah pada model
2. Mampu melakukan tindakan bedah periodontal pada model
3. Mampu melakukan tindakan bedah mukogingiva pada model
4. Mampu melakukan tindakan implan pada model

4.3.2 Kegiatan

1. Melakukan perawatan periodontal non bedah pada model
2. Melakukan tindakan bedah periodontal pada model
3. Melakukan tindakan bedah mukogingiva pada model
4. Melakukan tindakan implan pada model

5. KEGIATAN ILMIAH

5.1 *Journal reading* / Pembacaan jurnal

- Melakukan 10 analisis artikel dengan topik yang ditentukan atau bebas.
- Artikel yang akan disajikan telah disetujui oleh pembimbing dan berasal dari jurnal bereputasi.
- Artikel diserahkan kepada pembimbing, pendamping, dan peserta didik paling lambat 3 hari sebelum penyajian.
- *Journal reading* dilakukan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar yang merupakan hasil terjemahan yang telah diringkas secukupnya sebanyak 8 kali dan dalam Bahasa Inggris sebanyak 2 kali.
- Waktu penyajian 20 menit dan lama diskusi \pm 40 menit
- *Journal reading* yang disajikan adalah 5 artikel/semester selama 2 semester.
- Sangat disarankan jurnal yang dipilih berkaitan dengan sari pustaka/laporan kasus/usulan penelitian yang akan dibuat.

5.2 Laporan Kasus

- Peserta didik diminta untuk menyajikan kasus yang dirawatnya sendiri sebanyak 2 (dua) kasus.
- Kasus yang dipilih telah disetujui oleh pembimbing.
- Mempersiapkan laporan kasus klinik dengan minimal 10 kepustakaan dari jurnal bereputasi
- Kasus yang disajikan adalah kasus yang telah selesai dikerjakan, dilengkapi dengan status/catatan medis, model, foto klinis sebelum dan setelah perawatan.
- Presentasi laporan kasus harus dihadiri oleh dosen pembimbing kasus tersebut, pendamping dan seluruh peserta didik
- Waktu penyajian selama \pm 20 menit dan dilanjutkan dengan diskusi selama 40 menit.
- Mempresentasikan dan mempublikasikan 1 laporan kasus tersebut dalam pertemuan ilmiah dan jurnal ilmiah nasional / internasional

Bobot penilaian:

- | | |
|--------------------|--------|
| 1. Penguasaan Ilmu | (30 %) |
| 2. Penyajian | (30 %) |
| 3. Diskusi | (40 %) |

5.3. Sari Pustaka

- Merupakan tulisan karya ilmiah yang dirangkum dari sedikitnya 10 artikel yang terkait berasal dari jurnal bereputasi dan apabila ada terkait dengan tulisan dosen pada Departemen maka harus dikutip sebagai sitasi.
- Topik harus lebih dahulu disetujui oleh pembimbing dan terdiri dari minimal 10 halaman.
- Sari pustaka harus diserahkan pada pembimbing, staf pengajar, dan peserta didik lainnya sedikitnya 3 (tiga) hari sebelum penyajian.
- Cara penulisan harus mengikuti kaidah yang berlaku di FKG USU.
- Penyajian, dihadiri pembimbing, satu orang pendamping, dan peserta didik.
- Lama penyajian adalah 20 menit yang dilanjutkan dengan diskusi paling lama 40 menit.
- Tiap peserta didik ditugaskan membuat 2 (dua) buah sari pustaka dan dipresentasikan pada jadwal yang ditetapkan.

- Makalah sari pustaka yang telah disajikan diperbaiki, dilengkapi kembali dengan memperhatikan asupan pembimbing dan pendamping kemudian diserahkan kepada ketua program studi, paling lambat 2 (dua) minggu setelah penyajian.
- Mempresentasikan dan mempublikasikan 1 sari pustaka tersebut dalam pertemuan ilmiah dan jurnal nasional / internasional

5.4. Seminar Ilmiah Bidang Periodonsia

Wajib mengikuti seminar bidang Periodonsia (diadakan oleh Ikatan Periodonsia Indonesia (IPERI) atau Ikatan Profesi Periodonsia luar negeri) sesuai arahan Program Studi, sekurang-kurangnya **2 kali dalam setahun atau 6 kali selama masa pendidikan** dan apabila berlebih maka akan diperhitungkan sebagai nilai tambahan.

5.5. Penelitian

- Pada semester 2 akan ditunjuk pembimbing penelitian untuk peserta didik sebanyak dua orang terdiri dari pembimbing utama dan pembimbing kedua.
- Pada semester 2 peserta didik diminta untuk mengajukan topik penelitian dan setelah disetujui harus menyusun usulan/proposal penelitian dengan arahan pembimbing.
- Proposal penelitian diujikan dihadapan 2 orang pembimbing ditambah 2 orang penguji.
- Tim pembimbing dan penguji masing-masing terdiri dari 2 orang dosen Departemen Ilmu Periodonsia atau 1 orang dosen Departemen Ilmu Periodonsia dan 1 orang dosen dari bidang ilmu terkait apabila diperlukan.
- Penunjukan pembimbing penelitian diatur oleh KPS dan diisi dalam formulir berita acara khusus.
- Setelah usulan penelitian diterima/disetujui maka peserta didik dapat segera melaksanakan penelitian tersebut.
- Ujian hasil penelitian terdiri dari seminar hasil dan sidang akhir yang dilakukan menurut jadwal yang ditetapkan oleh KPS PPDGS Periodonsia.
- Ujian Penelitian dilakukan di hadapan 2 orang pembimbing dan 2 orang penguji yang sama dengan ujian proposal.
- Nilai batas lulus hasil ujian penelitian adalah B (70).
- Unsur yang dinilai :
 - sistematika penulisan (25%)

- isi tulisan (25%)
- penyajian lisan (20%)
- tanya jawab (30%)

- Bobot Penilaian untuk ujian tesis sebagai berikut:
 - Seminar Proposal (30%)
 - Seminar Hasil (30%)
 - Ujian Tesis 40% (40%)
- Hasil penelitian wajib dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi.

5.6. Ujian Akhir Program/ Ujian Komprehensif

- Dilakukan setelah ujian penelitian dilaksanakan dan menurut tata cara yang ditetapkan oleh KPS PPDGS.
- Materi : 5 perawatan kasus disertai Rekam Medik
- Susunan penguji ujian komprehensif terdiri dari 5 (lima) orang yang terdiri dari 4 (empat) orang staf pengajar periodonsia dari PPDGS penyelenggara, dan 1 (satu) orang penguji tamu anggota kolegium (yang bukan dari intitusi penyelenggara ujian komprehensif). Bobot nilai ujian komprehensif adalah 20% dari seluruh kegiatan klinik.
- Permohonan penundaan waktu ujian oleh pembimbing atau peserta didik dengan alasan khusus harus disampaikan secara tertulis pada KPS.

Persyaratan yang harus dipenuhi peserta didik :

- Telah lulus seluruh teori kuliah
- Telah menyelesaikan kegiatan klinik sesuai minimal requirement yang telah ditetapkan
- Telah menyelesaikan journal reading, laporan kasus dan sari pustaka
- Telah menyelesaikan ujian tesis

6. EVALUASI HASIL PENDIDIKAN

Evaluasi hasil pendidikan bertujuan untuk menilai hasil pendidikan seorang peserta didik setiap semester sehubungan dengan program yang dijadwalkan.

6.1 Evaluasi Kegiatan Kuliah

Kegiatan kuliah dievaluasi melalui:

1. Penilaian kognitif, dilakukan dengan ujian tertulis pada akhir semester
2. Penilaian afektif, dilakukan melalui tugas presentasi dan diskusi kelompok

Bobot penilaian:

1. Tugas Presentasi (20%)
2. Diskusi kelompok (30 %)
3. Ujian Semester (50%)

6.2 Evaluasi Kegiatan Skills Lab

Evaluasi dilakukan setelah menyelesaikan kegiatan skills lab

6.3 Evaluasi Kegiatan Klinik

Evaluasi harian klinik dilakukan pada setiap kasus berdasarkan pengetahuan ketrampilan dan sikap/ perilaku peserta didik. Seluruh kegiatan dicatat dalam 'log book' untuk setiap peserta didik.

Unsur yang dinilai meliputi:

- Kognitif (20%)
- Psikomotor (70%)
- Afektif (10%)

6.4 Standar Penilaian

Penilaian pada setiap kegiatan Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia harus mencakup penilaian Kognitif, Psikomotor dan Afektif. Tiap-tiap aspek tersebut dijabarkan dan diboboti lebih lanjut sesuai kegiatan yang dinilai. Jika pada akhir semester ternyata seorang peserta belum menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya maka untuk tugas tersebut tidak diberikan nilai, tetapi dilaporkan sebagai TL (Tidak Lengkap).

Selambat-lambatnya pada akhir semester berikutnya tanda TL harus sudah diselesaikan dan diubah menjadi nilai dan dilaporkan oleh penanggung jawab mata kuliah.

TL tidak diikutsertakan dalam penghitungan jumlah kredit yang diperoleh peserta dan penghitungan Indeks Prestasi suatu semester. Segera setelah ada perubahan TL menjadi nilai

atau dinyatakan sebagai E maka penghitungan jumlah kredit dan IP dalam semester yang sebelumnya terdapat tanda TL akan diulang. Nilai hasil ujian peserta merupakan nilai prestasi yang digolongkan dalam.

6.4.1. Indeks Prestasi Semester (IP)

Adalah angka yang diperoleh dari hasil bagi jumlah mutu semester dengan jumlah kredit semester

$$IP = \frac{\text{Jumlah NxK.}}{\text{Jumlah K}}$$

N = Nilai numerik (bobot) hasil evaluasi masing-masing mata kuliah dalam satu tahap pendidikan tertentu.

K = beban kredit suatu mata ajaran

NxK = Mutu

Jml K = Beban

6.4.2. Indeks Prestasi Kumulatif

Adalah angka yang didapat dari hasil bagi jumlah mutu kumulatif. Cara menghitung IPK sama seperti menghitung IP semester, hanya di sini untuk semua mata kuliah yang diikuti:

$$IPK = \frac{\text{Jml N x K kumulatif}}{\text{Jml Kredit Kumulatif}}$$

Tabel 4. Standar Penilaian (Penilaian Acuan Patokan)

Huruf Mutu	Nilai	Bobot	Keterangan
A	≥ 80	4	Sangat Baik
B+	75 - <80	3,5	Baik
B	70 - <75	3	Baik
C+	65 - <70	2,5	Cukup
C	60 - <65	2	Cukup
D	50 - <60	1,5	Kurang
E	<50	0	Buruk

Batas kelulusan adalah angka 70 (B).

6.5 Perbaikan nilai

- Bagi mahasiswa yang ingin memperbaiki nilai dapat diambil satu minggu setelah pengumuman hasil ujian dan nilai yang diambil adalah nilai yang lebih tinggi.
- Peserta yang telah mengikuti ujian perbaikan tetapi dengan hasil C dapat mengikuti ujian perbaikan pada semester yang ditawarkan, bagi mahasiswa yang memperoleh nilai D atau E peserta diharuskan mengulang mata kuliah pada semester yang ditawarkan.

6.6 Predikat Kelulusan

Peserta didik yang dinyatakan lulus akan diberikan predikat kelulusan sesuai dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dicapainya.

Tabel.5 Predikat Kelulusan

IPK	3,00 – 3,49	Memuaskan
IPK	3,50 – 3,74	Sangat memuaskan
IPK	3,75 – 4,00	<i>Cum laude</i> *

*Predikat *cum laude* pada akhir program dapat diberikan dengan mempertimbangkan lamanya masa studi, yakni kurang dari atau sama dengan masa studi terjadwal dan atau tidak pernah mendapat nilai C atau C+.

6.7 Putus Studi

Peserta program dinyatakan putus studi apabila karena sesuatu dan lain hal tidak dapat melanjutkan kegiatan akademik seperti masalah administrasi, evaluasi akademik atau sebab-sebab lain. Peserta program dapat dihentikan pendidikannya (*drop out*) atas dasar:

1. Tidak melaksanakan registrasi administrasi dan atau registrasi akademik dua semester berturut-turut.
2. Berhenti atas permintaan sendiri atau atas permintaan instansi yang mengirim. Peserta program mengajukan permintaan secara tertulis untuk mengundurkan diri kepada dekan dengan tembusan kepada ketua departemen dan KPS.
3. Alasan kondisi atau kesehatan yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan studi, diperkuat dengan surat kesehatan.

4. Pelanggaran etika berat. Penghentian pendidikan dapat dijatuhkan tanpa peringatan bila terdapat pelanggaran etika berat berdasarkan hasil rapat pleno departemen berkoordinasi dengan fakultas.
5. Bila masa pendidikan telah melebihi $1.5 \cdot n$ (n = lama pendidikan, menurut kurikulum) dengan surat keputusan Dekan.
6. Meninggal dunia

7. STAF PENGAJAR PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER GIGI SPESIALIS PERIODONSIA

7.1. Dosen/Staf Pengajar Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia

Staf Pengajar Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia adalah mereka yang karena keahliannya atau kemampuannya diberi wewenang untuk membimbing, mendidik dan menilai Peserta Pendidikan Dokter Gigi Spesialis.

Staf pengajar program pendidikan dokter gigi spesialis terdiri dari 3 (tiga) golongan, yaitu :

A. Pendidik

Pendidik adalah mereka yang karena keahliannya diberikan wewenang untuk:

- Memberikan kuliah/mengajar.
- Memimpin diskusi
- Memimpin seminar.
- Menilai kemampuan peserta didik dalam hal ilmu pengetahuan teori dan ketrampilan.
- Membantu memberikan pengarahan dan nasihat kepada peserta didik dalam penelitian.
- Menguji peserta didik.

Kriteria Kualifikasi Pendidik:

- Minimal lulusan pendidikan strata 2 (dua) atau spesialis periodonsia.
- Berpengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun setelah lulus dari pendidikan Spesialis / strata 2 dan minimal jabatan fungsional Lektor.
- Mempunyai pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun.
- Aktif dalam kegiatan ilmiah.

B. Pembimbing penelitian

Pembimbing penelitian terdiri dari seorang pembimbing utama dan seorang pembimbing pembantu, yang mempunyai wewenang:

- Membimbing peserta didik dalam penelitian dan penulisan makalah/laporan penelitian.
- Melakukan evaluasi pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.
- Melaksanakan evaluasi akhir hasil penelitian peserta didik.

Kriteria Kualifikasi Pembimbing:

- Minimal lulusan pendidikan strata dua dalam bidang spesialisasi periodonsia dan atau bidang yang sesuai dengan materi penelitiannya.
- Berpengalaman dalam bidang spesialisasi periodonsia minimal 3 (tiga) tahun setelah pendidikannya.
- Mempunyai pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun.
- Berpengalaman dan mampu membimbing penelitian dan penulisan ilmiah/laporan penelitian.
- Menguasai materi yang menjadi topik penelitian.

Sebagai pembimbing utama harus mempunyai syarat tambahan selain yang disebut di atas,yaitu:

- Jabatan Lektor Kepala bagi yang berpendidikan spesialis periodonsia.
- Jabatan minimal Lektor bagi spesialis periodonsia yang bergelar Doktor atau Spesialis Konsultan (Sp.K)

C. Dosen di Rumah Sakit Pendidikan

Dosen di Rumah Sakit Pendidikan harus memenuhi kriteria selain kriteria minimal pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yaitu: 33

- a. Berkualifikasi akademik lulusan Dokter Gigi Subspesialis, Dokter yang relevan dengan program studi, atau lulusan Dokter Gigi Spesialis dengan pengalaman kerja paling sedikit 5 (lima) tahun dan berkualifikasi setara dengan jenjang 9 (sembilan) KKNI serta **wajib** dibuktikan dengan ijazah, sertifikat pendidik dan/atau sertifikat profesi
- b. Telah teregistrasi sebagai dosen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- c. Memiliki rekomendasi dari Pemimpin Rumah Sakit Pendidikan

- d. Memiliki rekomendasi dari Dekan Fakultas Kedokteran Gigi

Dosen di Wahana Pendidikan harus memenuhi kriteria selain kriteria minimal pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yaitu:

- a. Dokter Gigi Subspesialis, atau dosen dari bidang ilmu lain yang memenuhi jenjang KKNI 9 (sembilan)
- b. Memiliki rekomendasi dari Pemimpin Wahana Pendidikan Kedokteran
- c. Memiliki rekomendasi dari Dekan Fakultas Kedokteran Gigi

D. Dosen Pembimbing Akademik

Dosen Pembimbing akademik (DPA) adalah dosen tetap PPDGS Periodonsia yang ditentukan oleh Ketua Program Studi dan dilaporkan ke Bagian Akademik FKG USU untuk menjadi wali sejumlah mahasiswa Prodi Spesialis Periodonsia dalam menyelesaikan studinya.

Tugas dosen pembimbing akademik:

Setiap Mahasiswa Prodi Spesialis Periodonsia mendapatkan seorang DPA. Dosen Pembimbing Akademik mempunyai tugas:

- a. Memberikan pengarahan kepada mahasiswa Prodi Spesialis Periodonsia dalam menyusun rencana studinya.
- b. Memberikan pertimbangan kepada mahasiswa Prodi Spesialis Periodonsia mengenai kegiatan Pendidikan dan jumlah SKS yang dapat diambil untuk semester yang sedang berlangsung berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- c. Mengikuti perkembangan prestasi dan memberi dorongan kepada mahasiswa Prodi Spesialis Periodonsia untuk lebih meningkatkan prestasi akademiknya.
- d. Mengesahkan daftar isian KRS dan daftar isian Kartu perubahan rencana studi yang dibuat mahasiswa Prodi Spesialis Periodonsia yang dibimbingnya.
- e. Mempunyai kewajiban membantu mencari jalan keluar untuk mengatasi kesulitan yang dialami mahasiswa Prodi Spesialis Periodonsia yang dapat menghambat proses belajarnya yang berakibat menurunkan prestasi akademiknya atau bahkan berakibat pengunduran diri sebagai mahasiswa Prodi Spesialis Periodonsia (DO)
- f. Apabila Dosen Pembimbing Akademik tidak dapat melakukan tugasnya, maka tugas dan wewenangnya dialihkan kepada Ketua Prodi atau dosen lain yang ditunjuk oleh Ketua Prodi.

8. PENERIMAAN DAN SELEKSI PESERTA DIDIK

Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia FKG USU menerima mahasiswa/peserta didik baru melalui seleksi yang dilaksanakan oleh FKG USU.

8.1. Persyaratan Calon Peserta Didik

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon peserta didik PPDGS Periodonsia adalah:

1. Memiliki ijazah dokter gigi dari perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi swasta/perguruan tinggi di luar negeri yang diakui oleh Kemdiknas/perguruan tinggi di luar negeri yang ijazahnya telah dilegalisasi oleh Kemdiknas;
2. Lulus dalam seleksi masuk ujian tulis, ujian keterampilan, wawancara, psikotest, tes kepribadian, tes toefl.

Ujian penerimaan mahasiswa baru dengan mengisi formulir pendaftaran (formulir pendaftaran dapat didownload pada website resmi FKG USU: (<https://penerimaanppdgs.usu.ac.id/>) dengan melampirkan:

- a. Daftar riwayat hidup termasuk riwayat pendidikan dan riwayat pekerjaan
- b. Fotocopy transkrip nilai S1 akademik dan profesi (IPK min 2.75) yang telah dilegalisir
- c. Surat tanda registrasi (STR) yang masih aktif minimal 6 bulan ke depan
- d. Sertifikat TOEFL dengan nilai prediksi > 450 yang dikeluarkan dari Pusat Bahasa USU
- e. Surat keterangan hasil pemeriksaan panitia penilaian ijazah luar negeri kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (khusus tamatan luar negeri)
- f. Akte lahir (peserta maksimal berusia 40 tahun)
- g. Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK)
- h. Surat keterangan sehat dan bebas narkoba dari dokter rumah sakit pemerintah
- i. Surat permohonan di atas kertas bermaterai Rp.10.000.
- j. Surat rekomendasi dari 2 orang dosen (S1 dan Profesi)
- k. Surat izin atasan bagi calon peserta yang bekerja pada suatu instansi
- l. Surat izin suami/istri yang sudah berkeluarga
- m. Bukti pembayaran

8.2 TATA CARA PENERIMAAN PESERTA DIDIK

8.2.1 Sistem Penerimaan

Sistem Penerimaan peserta didik dilakukan melalui proses seleksi yang dilaksanakan sekali dalam satu tahun. Pengumuman pembukaan penerimaan peserta didik, persyaratan, jadwal pendaftaran dan jadwal seleksi, serta lain-lain dapat diketahui oleh peserta didik melalui pengumuman yang dimuat pada *leaflet* dan *website* FKG USU. Penerimaan peserta didik dimulai pada setiap bulan Juni. Jumlah peserta didik untuk setiap kali penerimaan dibatasi sesuai dengan kemampuan serta fasilitas yang ada.

8.2.2 Proses Seleksi

Proses seleksi dilakukan dalam dua tahap, yaitu seleksi administrasi dan seleksi kemampuan akademik.

a. Seleksi Administrasi, memeriksa keabsahan persyaratan yang ditetapkan untuk peserta didik.

b. Seleksi Kemampuan Akademik:

Diselenggarakan pada setiap bulan Juli oleh Program Studi PPDGS Periodonsia FKG USU yang berkoordinasi dengan Panitia Penerimaan Mahasiswa Baru PPDGS FKG USU.

Seleksi Kemampuan Akademik terdiri dari:

1. Ujian Tulis

Dilaksanakan dalam bentuk MCQ dengan metode *one best answer*

2. Ujian Keterampilan

Dilaksanakan dalam bentuk OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*)

3. Wawancara

Dilaksanakan untuk mengetahui motivasi, pandangan, kemajuan, dan upaya pengembangan ilmu serta keadaan/kesiapan keluarga dan ekonomi selama proses pendidikan

4. Tes Psikologi (Psikotest) bekerja sama dengan Fakultas Psikologi

5. Tes kemampuan Bahasa Inggris (TOEFL Test) bekerja sama dengan pusat bahasa USU.

8.2.3 Sistem Pengambilan Keputusan

1. Kelompok I: Nilai Utama (60%), terdiri dari:

- 1.1 Ujian tulis (20%)
- 1.2 Ujian Keterampilan (OSCE) (30%)
- 1.3 Hasil Wawancara (20%)
- 1.4 TOEFL test (10%)
- 1.5 Psikotest (20%)

2. Kelompok II : Nilai Penunjang (40%)

- 2.1 Lama Pendidikan drg (20%)
- 2.2 IPK dokter gigi (20%)
- 2.3 Pengalaman yang berkaitan dengan bidang periodonsia (10%)
- 2.4 Pendidikan yang pernah ditempuh di bidang kedokteran gigi (10%)
- 2.5 Sertifikat bahasa inggris, dll (10%)
- 2.6 Instansi asal (15%)
- 2.7 Tempat tugas (15%)

8.2.4 Penetapan Nilai Batas Lulus

Penetapan nilai batas lulus (NBL) dilakukan berdasarkan dua item yaitu :

1. Kelompok utama:

NBL kelompok utama adalah nilai tengah kelompok utama x 60%, dimana nilai tengah kelompok utama adalah nilai tertinggi + nilai terendah dari kelompok utama dibagi dua.

2. Kelompok penunjang:

NBL kelompok penunjang adalah nilai tengah kelompok penunjang x 40 %, dimana nilai tengah kelompok penunjang adalah nilai tertinggi + nilai terendah dari kelompok penunjang dibagi dua.

Nilai batas lulus (NBL) = NBL kelompok utama + NBL kelompok penunjang.

Calon Mahasiswa PPDGS yang lulus adalah yang memiliki NBL diatas nilai rata-rata NBL.

8.2.5 Hasil Seleksi

Hasil Seleksi dibahas pada rapat pleno panitia penerimaan calon peserta didik oleh tim yang terdiri dari:

1. Ketua PPDGS Periodonsia FKG USU
2. Sekretaris PPDGS Periodonsia FKG USU
3. Ketua Departemen Periodonsia FKG USU
4. Sekretaris Departemen Periodonsia FKG USU

Hasil keputusan pada rapat pleno dilaporkan ke Panitia Penerimaan PPDGS FKG USU kemudian panitia meneruskan ke Dekan Fakultas Kedokteran Gigi USU sebagai penanggung jawab. Selanjutnya Dekan mengadakan rapat dengan Panitia penerimaan PPDGS FKG USU, Ketua dan Sekretaris Program Studi PPDGS Periodonsia untuk mempertimbangkan hasil keputusan dan diteruskan ke Rektor Universitas Sumatera Utara sebagai keputusan akhir.

8.3 PENDAFTARAN ULANG

Bagi peserta yang diterima diharuskan:

- a. Mendaftar ulang sesuai prosedur dan jadwal yang telah ditentukan
- b. Menyelesaikan persyaratan administratif
- c. Bersedia mentaati segala ketentuan yang berlaku di Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia FKG USU

LAMPIRAN

drg. AINI HARIYANI NASUTION., Sp.Perio(K) **Lektor**



Office E-Mail : ainina.dentist@gmail.com
NIP : 197801302002122002
NIDN/ NIDK : 0030017801
Departemen : Periodonsia
Spesialis 2 : Kolegium Periodonsia Tahun 2019
Spesialis 1 : Periodonsia UI Tahun 2013
Bidang Ilmu : Ilmu Periodonsia

drg. Martina Amalia, Sp.Perio(K) **Lektor**



Office E-Mail : martina.amalia@usu.ac.id
NIP : 198503132009122007
NIDN/ NIDK : 0013038501
Departemen : Periodonsia
Spesialis 1 : Periodonsia USU Tahun 2015
Profesi : Dokter Gigi USU Tahun 2009
Sarjana : Kedokteran Gigi USU Tahun 2007
Bidang Ilmu : Periodonsia

drg. Irma Ervina, Sp.Perio(K) **Lektor Kepala**



Office E-Mail : irma.ervina@usu.ac.id
NIP : 197107021996012001
NIDN/ NIDK : 0002077101
Departemen : Periodonsia
Spesialis 2 : Periodonsia Konsultan Kolegium
Periodonsia Tahun 2018
Spesialis 1 : Periodonsia UI Tahun 2002
Profesi : Dokter Gigi USU Tahun 1995
Bidang Ilmu : Ilmu Periodonsia

drg. Armia Syahputra, Sp.Perio(K)
Lektor



Office E-Mail : armia.syahputra@usu.ac.id
NIP : 198308142009121004
NIDN/ NIDK : 0014088301
Departemen : Periodonsia
Spesialis 1 : Periodonsia USU Tahun 2016
Profesi : Dokter Gigi USU Tahun 2007
Sarjana : Kedokteran Gigi USU Tahun 2006
Bidang Ilmu : Periodonsia

drg. Rini Octavia Nasution, SH., M.Kes., Sp.Perio(K)
Lektor



Office E-Mail : si_rini@yahoo.com
NIP : 197810022003122005
NIDN/ NIDK : 0002107801
Departemen : Periodonsia
Magister : Kesehatan UNPAD Tahun 2014
Spesialis : Periodonsia UNPAD Tahun 2013
Profesi : Dokter Gigi USU Tahun 2003
Sarjana : Kedokteran Gigi USU Tahun 2003
Bidang Ilmu : Ilmu Periodonsia

Dr. drg. Pitu Wulandari, Sp.Perio(K)
Lektor



Office E-Mail : pitu.wulandari@usu.ac.id
NIP : 197905142005022001
NIDN/ NIDK : 0014057901
Departemen : Periodonsia
Doktor : Doktor (S3) FKG UI Tahun 2019
Spesialis 2 : Periodonsia Konsultan Kolegium
Periodonsia Tahun 2018
Spesialis 1 : Periodonsia UI Tahun 2010
Profesi : Dokter Gigi USU Tahun 2003
Sarjana : Kedokteran Gigi USU Tahun 2001
Bidang Ilmu : Ilmu Periodonsia